

Upaya PSDKU MIK Ngawi Dalam Pendirian Pusat Layanan Kesehatan Kampus 5 Polije Sebagai Rintisan *Teaching Factory* (Tefa)

Ida Nurmawati^{1*}, Kurniawan Erman Wicaksono¹, Budi Fajar S¹, Salihati Hanifa¹, Ikha Nurjihan¹

¹Politeknik Negeri Jember

ida@polije.ac.id, kurniawan_erman@polije.ac.id, budifajar.s@polije.ac.id, salihati_hanifa@polije.ac.id, ikhanurjihan@gmail.com

Abstrak

PSDKU MIK Kabupaten Ngawi berdiri sejak ditetapkannya Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI No. 161/D/OT/2023 tanggal 10 Juli 2023. Pendidikan vokasi berbasis industry. Pendidikan vokasi berbasis kompetensi harus dilengkapi dengan teaching factory. Upaya yang dilakukan guna mendukung capaian kompetensi PSDKU MIK Ngawi berencana mendirikan teaching factory berupa fasilitas pelayanan kesehatan/klinik kesehatan yang diharapkan dapat menjadi fasilitas praktikum mahasiswa MIK. Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu identifikasi kebutuhan, tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, tahap monitoring dan evaluasi. Solusi permasalahan yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan mitra antara lain sosialisasi persyaratan pendirian klinik, penyusunan struktur manajemen pelayanan klinik, pemenuhan sarana pelayanan kesehatan dasar klinik, penyusunan SOP pelayanan, dan petunjuk penggunaan alat. Sosialisasi persyaratan pendirian klinik dilakukan melalui FGD dengan Kabid Yankes Dinkes Ngawi. Hasil FGD antara lain pelayanan kesehatan yang legal untuk sebuah instansi minimal dalam bentuk klinik dengan syarat penanggung jawab adalah dokter yang memiliki ijin praktik serta didukung tenaga kesehatan lainnya (perawat dan bidan). Ketersediaan SDM kesehatan di PSDKU MIK Ngawi antara lain tenaga keperawatan, kebidanan, dan kesehatan masyarakat sehingga perlu adanya tenaga dokter untuk memenuhi persyaratan pendirian klinik. Setelah struktur organisasi klinik terbentuk selanjutnya melakukan pendaftaran ke DPMPTSP (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu) melalui online single submission (OSS). Saran perlu adanya tenaga medis (dokter) untuk memenuhi persyaratan pendirian klinik serta pemenuhan dokumen persyaratan klinik mengacu pada Permenkes No 14 tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan.

Kata Kunci: klinik, teaching factory, tefa, vokasi

Abstract

PSDKU MIK Ngawi Regency was established since the enactment of Decree of the Minister of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia No. 161/D/OT/2023 dated 10 July 2023. Industry-based vocational education. Competency-based vocational education must be equipped with a teaching factory.

Efforts are being made to support the achievement of PSDKU competency. MIK Ngawi plans to establish a teaching factory in the form of a health service facility/health clinic which is expected to become a practicum facility for MIK students. Community service activities will be carried out in 4 stages, namely identification of needs, preparation stage, implementation of activities, monitoring and evaluation stages. Problem solutions offered to partners include socializing the requirements for establishing a clinic, preparing a management structure for clinical services, fulfilling basic clinical health service facilities, and preparing SOPs for using equipment. Socialization of the requirements for establishing a clinic was carried out through FGD with the Head of Health Services, Ngawi Health Office. The results of the FGD include legal health services for an agency, at least in the form of a clinic, provided that the person in charge is a doctor who has a practice license and is supported by other health workers (nurses and midwives). The availability of health human resources at PSDKU MIK Ngawi includes nursing, midwifery and public health personnel, so there is a need for doctors to meet the requirements for establishing a clinic. After the clinic's organizational structure is formed, the next step is to register with DPMPTSP (Department of Investment and One-Stop Integrated Services) via online single submission (OSS). Suggestions for the need for medical personnel (doctors) to fulfill the requirements for

DOI: <https://doi.org/10.47134/comdev.v6i1.1480>

*Correspondensi: Ida Nurmawati

Email: ida@polije.ac.id

Received: 01-02-2025

Accepted: 20-07-2025

Published: 27-07-2025



Journal of Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution-4.0 International Public License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright: © 2025 by the authors.

establishing a clinic and fulfilling the clinic requirements documents refer to Minister of Health Regulation No. 14 of 2021 concerning Standards for Business Activities and Products in the Implementation of Risk-Based Business Licensing in the Health Sector.

Keywords : clinic, teaching factory, Tefa, vocation

I. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) juga dikenal sebagai penyakit kronis cenderung berlangsung lama dan merupakan hasil dari kombinasi faktor genetic, fisiologis, lingkungan dan perilaku. Jenis utama PTM adalah penyakit kardiovaskuler (serangan jantung, stroke), kanker, penyakit pernafasan kronis (penyakit paru obstruksi kronis, asma), dan diabetes (Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi, 2022; Kemenkes RI, 2023). Data di Indonesia menunjukkan bahwa PTM sebagai penyebab utama kematian pada tahun 2023. PTM bertanggung jawab atas 73% kematian di Indonesia dengan proporsi diantaranya kardiovaskuler (35%), kanker (12%), penyakit pernafasan kronis (6%), diabetes (6%) dan resiko kematian dini (>20%). Hal ini menunjukkan bahwa kejadian PTM harus menjadi perhatian khusus (Kemenkes RI, 2023).

Ngawi merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang saat ini mulai menunjukkan perkembangan dan pergeseran yang berpotensi mengubah pola hidup yang dapat berdampak pada terjadinya peningkatan prevalensi PTM di Masyarakat. Prevalensi PTM tertinggi di Kabupaten Ngawi adalah hipertensi dan diabetes melitus. Berdasarkan data P2P (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit) Kabupaten Ngawi menunjukkan prevalensi hipertensi sebesar 47% dan prevalensi diabetes melitus sebesar 15% (Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi, 2022). Angka prevalensi tersebut masih belum menunjukkan standard ketercapaian program penyelesaian masalah PTM yang seharusnya di bawah 10% (Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi, 2022; Nisak, Sa'adah and Prawoto, 2022).

Pemerintah Kabupaten Ngawi dalam upaya peningkatan SDM, menggandeng perguruan tinggi negeri untuk membantu penyelesaian masalah yang ada di Masyarakat salah satunya adalah masalah Kesehatan (Sutarna *et al.*, 2020). PSDKU MIK Ngawi merupakan PTN Vokasi berdiri sejak ditetapkannya Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI No. 161/D/OT/2023 tanggal 10 Juli 2023. Pendidikan vokasi berfokus pada pengembangan keahlian terapan pada peserta didik yang disesuaikan dengan Dunia Usaha Dunia Industri Kerja (DUDIKA) (Sutarna *et al.*, 2020).

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar prodi MIK membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan praktikum mahasiswa yang disesuaikan dengan kondisi yang ada dilapangan kerja. Peraturan Pemerintah RI No. 41 Tahun 2015 menyatakan bahwa Pendidikan vokasi berbasis kompetensi harus dilengkapi dengan teaching factory (*Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 41 Tahun 2015 tentang pembangunan sumber daya industri*, 2015).

Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk pendirian rintisan Tefa PSDKU MIK Ngawi berupa fasilitas pelayanan kesehatan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah kesehatan PTM Masyarakat Ngawi. Rintisa Tefa berupa layanan kesehatan didasari SDM yang dimiliki PSDKU MIK Ngawi adalah tenaga kesehatan seperti perawat, bidan, kesehatan masyarakat, perekam medis, dan teknologi informasi. Kompetensi perawat yang dimiliki oleh tim pengabdian kepada masyarakat juga sudah memiliki

Surat Tanda Registrasi (STR). Perawat dengan STR memiliki wewenang untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada pasien.

Jenis pelayanan kesehatan dasar yang dapat digunakan untuk deteksi dini penyakit tidak menular antara lain pemeriksaan gula darah, tekanan darah, dan pengukuran indeks masa tubuh (BB dan TB) (Agustina Simbolon, Linda Simbolon and Sitompul, 2020; Inderiyani, Dina Yuspita Sari, Heny Puspasari, 2023; Kemenkes RI, 2024). Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan secara berkala merupakan pencegahan dini terhadap penyakit tidak menular seperti Diabetes, serangan jantung, stoke, hipertensi, dan obesitas (Kemenkes RI, 2019; Agustina Simbolon, Linda Simbolon and Sitompul, 2020; Inderiyani, Dina Yuspita Sari, Heny Puspasari, 2023). Pelaksanaan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya masyarakat Kabupaten Ngawi (Leiwakabessy *et al.*, 2021; Gunadarma, Gunadarma and Gunadarma, 2022).

II. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dalam memecahkan masalah yang muncul mencakup 4 tahapan kegiatan yaitu identifikasi kebutuhan, persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat diuraikan sebagai berikut :

1. Identifikasi Kebutuhan

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan mitra dalam pendirian fasilitas pelayanan kesehatan sebagai rintisan Tefa PSDKU MIK Ngawi.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat berupa koordinasi pelaksanaan sosialisasi dokumen persyaratan pendirian fasilitas pelayanan kesehatan dan koordinasi alih fungsi gedung untuk fasilitas pelayanan kesehatan.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan untuk mengatasi persoalan mitra yang terdiri dari sosialisasi dokumen persyaratan pendirian fasilitas pelayanan kesehatan, pembentukan struktur organisasi, pemenuhan sarana pemeriksaan kesehatan dasar, penyusunan SOP pelayanan dan petunjuk penggunaan alat, Alih fungsi gedung untuk rintisan Tefa.

4. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan tahap untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sesuai target dan luaran yang telah tim rencanakan sebelumnya

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian kepada masyarakat telah melaksanakan rangkaian kegiatan terkait pendirian rintisan Tefa PSDKU MIK Ngawi berupa fasilitas pelayanan kesehatan dengan capaian target dan luaran pada setiap tahap adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi Persyaratan Pendirian Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Sebelum pemaparan materi oleh narasumber, tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama ketua jurusan yaitu terkait penamaan pelayanan kesehatan. Tim

pengabdian kepada masyarakat menyampaikan penamaan pelayanan kesehatan yang dapat menggambarkan pelayanan secara umum yang tidak terfokus pada pelayanan keperawatan. Jadi yang awalnya layanan kesehatan dengan konsep Homecare Clinic berubah menjadi Pusat Layanan Kesehatan yang dapat memberikan layanan kesehatan secara umum. Hasil kegiatan FGD diantaranya:

a. Jenis fasilitas pelayanan Kesehatan

Dinas Kesehatan ngawi menyarankan rintisa Tefa yang dapat memunculkan layanan rekam medis adalah berupa fasilitas pelayanan kesehatan yaitu minimal sebuah klinik. Klinik merupakan pelayanan kesehatan paling dasar (lingkup lebih kecil) dibanding dengan pelayanan kesehatan yang lain sehingga memungkinkan untuk di lakukan oleh instansi yang masih berkembang seperti PSDKU MIK Ngawi. Berdasarkan hasil diskusi dengan Ketua Jurusan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi, diputuskan rintisan Tefa PSDKU MIK Ngawi adalah Pusat Pelayanan Kesehatan”. Penamaan tersebut dapat menggambarkan bahwa pelayanan kesehatan yang ditawarkan tidak terfokus pada pelayanan keperawatan melainkan pelayanan kesehatan secara umum. Dalam pendirian pelayanan kesehatan maka perlu adanya pemenuhan persyaratan yang harus dilengkapi khususnya persyaratan pendirian klinik.



Gambar 1. Focus Group Discussion dengan Dinas Kesehatan Ngawi

b. Persyaratan umum klinik

Pada tahap awal pendirian klinik dibutuhkan sumber daya manusia yang dapat memenuhi persyaratan pendirian klinik yaitu minimal memiliki 1 penanggung jawab klinik yaitu dokter umum ataupun dokter gigi berserta perawat dan bidan. Dengan SDM minimal 1 dokter, 1 perawat, dan 1 bidan bisa untuk mendirikan sebuah klinik.

Kegiatan FGD dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi juga membahas terkait gedung yang dibutuhkan dalam pendirian klinik. Hasil diskusi diperoleh informasi bahwa luas gedung menyesuaikan dengan jenis pelayanan yang ditawarkan. Semakin banyak jenis pelayanan yang ditawarkan maka membutuhkan ruangan yang lebih luas.

Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi memberikan saran kepada Tim Pengabdian Masyarakat untuk menyesuaikan persyaratan pendirian klinik yang dapat dilihat berdasarkan Permenkes No. 14/2021 tentang

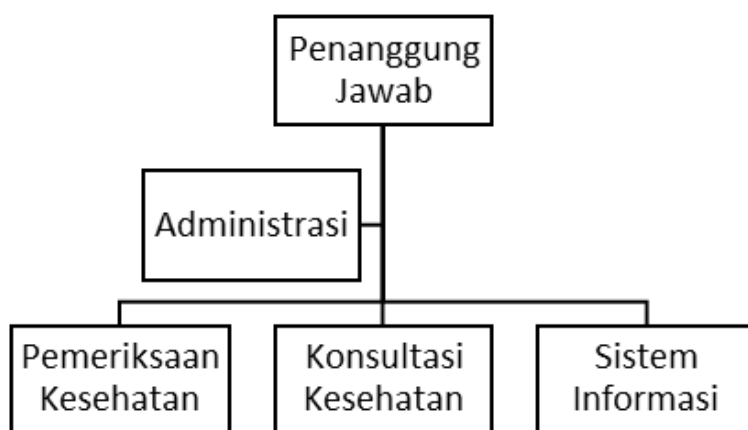
Standar Kegiatan Usaha Dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan.

c. Prosedur perizinan klinik

Dalam mendirikan klinik maka harus dilakukan pengurusan perizinan. Pengurusan perizinan dapat dilakukan setelah struktur organisasi tersusun yang selanjutnya didaftarkan ke Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP). Selanjutnya melakukan pendaftaran ke Online Single Submission (OSS) dan mengunggah seluruh dokumen persyaratan untuk menerbitkan Surat Izin Operasional (SIO). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pendirian klinik diantaranya Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan dokumen lingkungan hidup.

2. Pembentukan Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang dibentuk merupakan struktur organisasi bukan untuk klinik karena SDM yang ada belum memenuhi persyaratan klinik. Struktur organisasi Pusat Layanan Kesehatan yang telah dibentuk yaitu:



Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi Pusta Layanan Kesehatan

- a. Penanggung Jawab : Salihati Hanifa, S.KM., M.P.H.
- b. Pemeriksaan Kesehatan : 1. Ns. Kurniawan Erman W., S.Kep., M.Kes.
2. Ns. Ikha Nurjihan, S.Kep., M.Kep.
3. Nesa Ayu Murtisari P., S.Tr.Keb., M.KM
- c. Konsultasi Kesehatan : 1. Ida Nurmawati, S.KM., M.Kes.
2. Salihati Hanifa, S.KM., M.P.H
- d. Sistem Informasi : 1. Budi Fajar S, S.Kom., M.Kom.
2. Pricylia oka diah ayu purnamasari, S.Kom., M.T
- e. Administrasi : 1. Demiawan Rachmatta P.M., S.ST., M.Kes (Perekam Medis)
2. Lutfi Anindhitya, S.Tr.RMIK (Perekam Medis)
3. Afif Gita Fauzi, S.Ag (Administrasi Kantor)

Jenis layanan pada Pusat Layanan Kesehatan merupakan pemeriksaan kesehatan dasar sesuai dengan ketersediaan SDM dan sarana prasarana kesehatan. Jenis pelayanan kesehatan dasar antara lain :

1. Cek Gula Darah, Kolesterol, dan Asam Urat
2. Cek Kadar Hb
3. Cek Tekanan Darah
4. Cek Saturasi Oksigen
5. Cek BB Dan TB
6. Cek Status Gizi
7. Konsultasi Kesehatan

Rintisan Tefa Pusat Layanan Kesehatan sudah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam event ahad pahing dan ahad legi dengan memberikan layanan Kesehatan berupa pemeriksaan Kesehatan dasar dan konsultasi Kesehatan (Gambar 3). Masyarakat yang mendapatkan layanan pemeriksaan dan konsultasi kesehatan tanggal 9 Juni 2024 sebanyak 83 orang. Pemeriksaan kesehatan dasar yang diberikan antara lain cek kolesterol, asam urat, gula darah, tekanan darah, dan kadar Hb.



Gambar 3. Pemeriksaan Kesehatan pada Event Ahad Pahing dan Ahad Legi di Kabupaten Ngawi

Pemeriksaan kesehatan dasar seperti cek gula darah, kolesterol, asam urat, tekanan darah, dan pengukuran BB-TB selain bertujuan untuk deteksi dini penyakit tidak menular juga memberikan motivasi kepada masyarakat untuk hidup sehat. Sehingga tumbuh kesadaran masyarakat untuk menjaga pola hidup sehat yang pada akhirnya dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat (Betty *et al.*, 2023).

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pendirian rintisan Tefa PSDKU MIK Ngawi dapat disimpulkan bahwa rintisan Tefa pada bidang pelayanan kesehatan yang dapat didirikan oleh instansi minimal berupa klinik kesehatan, syarat minimal SDM dalam perizinan klinik adalah dokter dan petugas Kesehatan seperti perawat, bidan, dan kesehatan masyarakat, rintisan Tefa PSDKU MIK Ngawi belum dapat memenuhi persyaratan pendirian klinik sehingga rintisan Tefa PSDKU MIK berupa Pusat Layanan Kesehatan yang memiliki layanan pemeriksaan kesehatan dasar yang dapat dimanfaatkan oleh internal Kampus 5 Politeknik Negeri Jember, dan Pusat Layanan Kesehatan dengan sarana yang dimiliki telah melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Pemeriksaan Kesehatan Dasar dalam event yang diadakan Pemerintah Kabupaten Ngawi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat berterimakasih kepada Politeknik Negeri Jember atas dukungan finansial melalui sumber dana PNBP sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Simbolon, G., Linda Simbolon, J. and Sitompul, E. (2020) 'Deteksi Dini PTM, Pemeriksaan Gula Darah, Kolesterol dan Asam Urat', *Jurnal Mitra Prima*, 2(1), pp. 10–15. doi: 10.34012/mitraprima.v2i1.1416.
- Betty *et al.* (2023) 'Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan Pemeriksaan Tekanan Darah, Gula Darah, Asam Urat, dan Kolesterol di Kelurahan Sawah Baru', *Jurnal Abdi Masyarakat*, 4(2), pp. 155–162.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi (2022) 'Profil Kesehatan Kabupaten Ngawi'.
- Gunadarma, U., Gunadarma, U. and Gunadarma, U. (2022) 'Peningkatan Kesehatan Masyarakat: Pemeriksaan Kesehatan, Kolesterol, Asam Urat, Gula Darah Di Posyandu Widuri Rw.08 Mampang, Pancoran Mas, Depok Improving Public Health Through Health Check-Ups, Colesterol, Uric Acid, and Blood Sugar Screening At Widuri R', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, xx, pp. 62–66.
- Inderiyani, Dina Yuspita Sari, Heny Puspasari, D. K. (2023) 'Pemeriksaan Kesehatan (Tekanan Darah, Asam Urat, Kolesterol dan Gula Darah Masyarakat Di Akademi farmasi Yarsi Pontianak 2023', *Journal Pegabfian Indonesia*, 3(1), pp. 198–204.
- Kemendes RI (2019) *Jenis pemeriksaan kesehatan berkala untuk cek kondisi tubuh anda*, Kementerian Kesehatan RI. Available at: <https://ayosehat.kemkes.go.id/jenis-pemeriksaan-kesehatan-berkala-untuk-cek-kondisi-tubuh-anda> (Accessed: 10 September 2024).
- Kemendes RI (2023) *Ditjen P2P Laporan Kinerja Semester I Tahun 2023*.
- Kemendes RI (2024) *Cara mudah mendeteksi dini penyakit tidak menular (PTM)*, Kementerian Kesehatan RI. Available at: <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/obesitas/cara-mudah-mendeteksi-dini-penyakit-tidak-menular-ptm> (Accessed: 16 September 2024).
- Leiwakabessy, A. Y. *et al.* (2021) 'Skrining Penyakit Tidak Menular (Glukosa Darah Sewaktu, Kolesterol, Asam Urat) Di Negeri Ureng Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah Pada Tahun 2021', *PATTIMURA MENGABDI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), pp. 76–82. Available at: <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pattimuramengabdi/article/view/4824>.
- Nisak, R., Sa'adah, H. D. and Prawoto, E. (2022) 'Upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian penyakit tidak menular (PTM) melalui POSBINDU-PTM Di Dusun Watukaras Desa Jenggrik wilayah kerja UPT Puskesmas Gemarang Kabupaten Ngawi', *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(11), pp. 4066–4075.
- Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 41 Tahun 2015 tentang pembangunan sumber daya industri* (2015). Jakarta. doi: 10.1145/3132847.3132886.
- Sutarna, A. *et al.* (2020) *Manajemen Pendidikan Vokasi*.